

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Desa Margodadi

a. Monografi Desa Margodadi¹

Desa Margodadi merupakan salah satu desa dari 13 desa/pekon yang berada dalam wilayah Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Luas wilayah desa Margodadi secara keseluruhan adalah 1215,74 km² yang terbagi menjadi 6 dusun dan 12 RT, yaitu

- 1) Dusun Margodadi Utara
- 2) Dusun Margodadi Tengah
- 3) Dusun Margodadi Barat
- 4) Dusun Margodadi Timur
- 5) Dusun Kampung Tengah
- 6) Dusun Sumber Agung

Adapun batas-batas wilayah desa Margodadi sebagai berikut:²

- 1) Sebalah Utara : desa Argopeni
- 2) Sebalah Selatan : desa Margoyoso
- 3) Sebalah Timur : desa Argopeni dan Dadapan
- 4) Sebalah Barat : desa Argopeni

¹ Monografi Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus 2015

² *Ibid.*

b. Demografi Penduduk

1) Jumlah Penduduk³

Jumlah penduduk di desa Margodadi seluruhnya berjumlah 2570 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Laki-laki : 1265 jiwa
- b) Perempuan : 1305 jiwa

2) Mata Pencarian Penduduk⁴

Mata pencaharian pokok penduduk desa Margodadi adalah petani. Namun ada juga penduduk yang bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri, pengrajin, dan montir

3) Keyakinan Penduduk⁵

Seluruh penduduk di desa Margodadi adalah pemeluk agama Islam

4) Sarana Pendidikan⁶

- a) TK : 2
- b) Madrasah Ibtidaiyah : 3
- c) Madrasah Tsanawiyah : 3
- d) Madrasah Aliyah : 1
- e) Pondok Pesantren : 4
- f) TPA : 6

5) Sarana Peribadatan⁷

- a) Masjid : 4
- b) Musholla : 4

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

2. Kondisi Masyarakat Desa Margodadi

Data komposisi penduduk sangat penting untuk pemerintah dalam segala bidang maupun dalam bidang dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa kondisi masyarakat yang dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat pada desa Margodadi:

a. Kondisi Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan masyarakat di desa Margodadi terdiri dari warga yang tidak bersekolah, belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SMA, sampai tamat di perguruan tinggi. Desa Margodadi dilihat dari tingkat pendidikannya sangat didominasi oleh penduduk dengan tamatan pendidikan SLTA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
Tidak tamat SD	37
Tamat SD/Sederajat	142
Tamat SLTP/Sederajat	151
Tamat SLTA/Sederajat	234
Tamat D-1	8
Tamat D-2	23
Tamat D-3	7
Tamat S-1	41

Sumber: Data desa diolah 2015

Warga desa Margodadi jika ditinjau dari latar belakang pendidikan sudah menerapkan wajib belajar 9 tahun sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh pemerintah, bahkan ada juga warga yang melanjutkan ke jenjang SLTA dan Strata Satu (S1). Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan beberapa masyarakat desa Margodadi yang tinggi, artinya banyak orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dikemudian hari.

b. Kondisi Masyarakat Menurut Kesehatan

Kesehatan memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar

semua lapisan masyarakat dapat memperoleh layanan pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Untuk kesehatan masyarakat di desa Margodadi, terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari posyandu, dan praktek dokter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	-
Puskesmas pembantu	-
Apotik	-
Posyandu	1
Tempat praktek dokter	1

Sumber: Data desa diolah 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa prasarana kesehatan di desa Margodadi memang belum mencukupi, sehingga masyarakat terpaksa harus mencari keluar desa untuk mendapat akses kesehatan. Baru terdapat satu posyandu dan satu tempat praktek dokter/bidan di desa tersebut.

Dilihat dari hal di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di desa Margodadi kurang baik, karena banyak masyarakat yang sulit untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara maksimal.

c. Kondisi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu kelompok masyarakat adalah pendapatan. Pendapatan masyarakat yang makin meningkat berarti juga

meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Selain indikator pengeluaran per kapita sebulan, besarnya konsumsi sehari-hari dan tingkat pendapatan yang dimiliki dapat menunjukkan seberapa jauh taraf kesejahteraan yang dicapai. Berikut adalah tabel besaran pendapatan warga desa Margodadi berdasarkan mata pencarian:

Tabel 4. Pendapatan Masyarakat Desa Margodadi

Mata Pencaharian	Jumlah
Buruh tani	Rp500.000 – Rp800.000
Petani	Rp500.000 – Rp1.000.000
Pedagang	Rp500.000 – Rp1.000.000
Supir	Rp500.000 – Rp1.500.000
PNS	Rp2.000.000 – Rp3.000.000

Sumber: Data desa diolah 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di desa Margodadi bervariasi, dari yang terendah sampai yang tertinggi. Beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani menghasilkan sekitar Rp500.000 – Rp1.000.000,- perbulannya.⁸ Sementara beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menghasilkan Rp500.000-Rp1.000.000 perbulannya.⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa beberapa masyarakat desa Margodadi menghasilkan di atas batas minimum nilai kesejahteraan dan dapat dikatakan juga masyarakat yang berpenghasilan cukup besar.

Adanya tanah wakaf berupa sawah di Desa Margodadi memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan guna

⁸ Wawancara Bapak Irul dan Suyitno, Petani Warga Desa Margodadi, 21 Juni 2016

⁹ Wawancara Ibu Tukinem dan Zhurotun, Pedagang Sayur Warga Desa Margodadi, 21 Juni 2016

mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan menjadi petani penggarap sawah wakaf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Pendapatan Masyarakat Menurut Jenis Pekerjaan Sebelum dan Setelah Ditambah Pendapatan dari Mengelola Wakaf

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan yang diperoleh/bln	Pendapatan Setelah Ditambah Pendapatan Mengelola Wakaf
1	Buruh Tani	Rp800.000	Rp900.000
1	Petani	Rp1.000.000	Rp1.200.000
2	Pedagang	Rp1.000.000	Rp1.200.000
3	Supir	Rp1.500.000	-
4	PNS	Rp3.000.000	-

Sumber: Data diolah tahun 2016

Dari tabel di atas menunjukkan kenaikan pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Margodadi setelah ditambah dengan pendapatan mengelola wakaf produktif. Hasilnya menunjukkan terjadi kenaikan pendapatan pada beberapa masyarakat terutama yang bekerja sebagai buruh tani dan petani, serta pedagang yang menggarap sawah wakaf. Sedangkan untuk masyarakat lainnya pengelolaan wakaf tidak berpengaruh pada pendapatan yang mereka peroleh.

d. Kondisi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Pola pengeluaran rumah tangga yang dilihat berdasarkan pengeluaran untuk makan dan bukan makan dapat juga menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga sekaligus juga tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan

penduduk. Berikut adalah tabel berdasarkan pengeluaran atau pola konsumsi masyarakat:

Tabel 5. Pola Konsumsi Masyarakat

Pola Konsumsi		Jumlah Pengeluaran (Rp)
1	Pengeluaran makan/pangan	500.000
2	Pengeluaran pakaian/sandang	200.000
3	Pengeluaran biaya pendidikan	500.000
4	Pengeluaran kesehatan	150.000
5	Pengeluaran lain (Listrik,Air)	100.000

Sumber: Data diolah tahun 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran atau pola konsumsi terbesar adalah pengeluaran untuk makanan/pangan dan biaya pendidikan. Menurut beberapa masyarakat Desa Margodadi kebutuhan konsumsi setiap harinya tidak selalu sama. Penghasilan yang tidak selalu menentu menjadi salah satu faktor beberapa porsi yang dikeluarkan perharinya. Jika pendapatan mereka tinggi maka kebutuhan akan konsumsi dapat tercapai dengan baik, tetapi jika pendapatan mereka sedikit pengeluaran untuk konsumsipun hanya cukup untuk kebutuhan makan saja. Umumnya pengeluaran untuk konsumsi berkisar Rp20.000 sampai Rp25.000 per hari. Hal ini belum termasuk biaya pendidikan, kesehatan, pajak dan lain sebagainya.

e. Kondisi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Perumahan

Rumah merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau tingkat kesejahteraan suatu keluarga disamping kebutuhan pangan dan sandang. Keadaan atau kondisi tempat

tinggal (rumah) serta rumah tangga/masyarakat dapat mencerminkan gambaran keberhasilan pembangunan, khususnya dibidang perumahan dan pemukiman.

Permintaan akan perumahan akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Selain permasalahan tingginya kebutuhan perumahan, pembangunan perumahan juga perlu memenuhi persyaratan sehat dan aman, baik ditinjau dari sisi kesehatan (antara lain kondisi rumah, sanitasi lingkungan, sumber air bersih dan polusi) maupun keamanan (antara lain kesehatan dan bencana alam). Berikut adalah tabel besaran tingkat perumahan warga Desa Margodadi:

Tabel 6. Tingkat Perumahan Warga

Kategori	Status (Persen)		
	Hak milik 90%	Sewa 10%	
Status kepemilikan rumah			
Sarana Air bersih	Sumur gali 85%	Ledeng 10%	Tidak ada 5%
Sumber penerangan (listrik)	Meteran 90%	Pulsa listrik 10%	
Rumah berkualitas baik	Baik 80%	Kurang baik 20%	

Sumber: Data desa diolah 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat desa Margodadi telah memiliki hak atas tanah/tempat tinggal yang dimiliki, hanya terdapat 10% warga yang masih tinggal ditempat atas kepemilikan sewa. Selain itu juga, hanya sebagian kecil masyarakat yang belum memiliki sumber air bersih yang memadai. Hasil wawancara dengan beberapa warga menunjukan bahwa hanya beberapa warga yang

belum memiliki hak kepemilikan tanah. Selain itu, fasilitas seperti listrik dan air bersih juga sudah cukup terpenuhi, meskipun air bersih masih diperoleh dari ledeng.¹⁰

Dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat di atas, menunjukan bahwa kesejahteraan masyarakat di desa Margodadi sudah mencapai kriteria sejahtera, hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator-indikator kesejahteraan masyarakat, hanya saja masyarakat di desa Margodadi masih kesulitan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan karena kurangnya prasarana kesehatan yang ada di desa mereka.

B. Sekilas Tentang Masjid Riyadusolikhin

1. Sejarah Berdirinya Masjid¹¹

Masjid Riyadlusolikhin terletak di jalan Pesantren Margodadi Sumberejo, Tanggamus. Pada awal mula berdirinya, masjid Riyadusolikhin masih dalam bentuk mushola, yang kemudian oleh inisiatif warga sekitar dibangunlah menjadi sebuah masjid dengan biaya pembangunannya dari swadaya masyarakat dimulai pada sekitaran tahun 1957.

Pada awalnya masjid ini dibangun diatas tanah wakaf dari bapak H Nasrudin, kemudian banyak masyarakat yang berdonasi sehingga tanah masjid diperluas. Masjid Riyadlusolikhin yang dahulunya hanya sebuah mushola kemudian diperluas dan dibangun, bahkan kini masjid Riyadlusolikhin telah menjadi masjid dengan dua lantai yang mampu menampung hingga 1000 jamaah shalat.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Aris, Sugeng dan Irul, warga Margodadi, 21 Juni 2016

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016

Sejak awal berdirinya, masjid Riyadusolikhin telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan rangka memakmurkan masjid seperti shalat, bimbingan membaca al-qur'an, pengajian serta kegiatan menimba ilmu-ilmu agama lainnya.

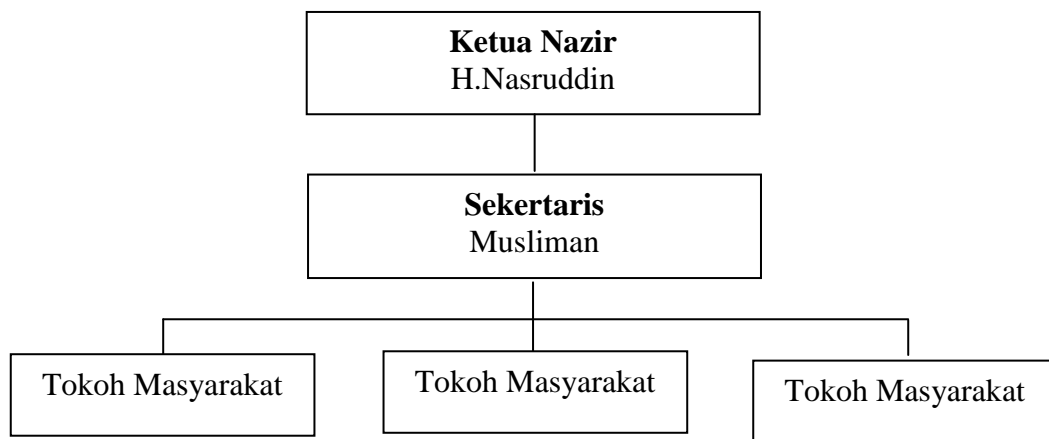
Masjid Riyadlusolikhin juga berfungsi sebagai TPA, sebagai tempat belajarnya pendidikan agama Islam yang diperuntukan untuk anak-anak sekitaran masjid dan kalangan umum. TPA tersebut sebagai tempat belajar anak-anak untuk memahami agama, akhlak, dan belajar membaca Al-Qur'an. Kebutuhan TPA dibiayai oleh masjid Riyadlusolikhin, sehingga tidak ada halangan bagi orang tua yang tidak mampu untuk memasukkan anaknya di TPA karena tidak adanya pungutan biaya.

Masjid dengan dua lantai ini kini menjadi tempat masyarakat sekitar untuk menimba, mengkaji dan bermusyawarah mengenai ilmu-ilmu agama, serta isu-isu sosial yang berkembang dimasyarakat.

2. Struktur Organisasi Masjid Riyadlusolikhin

Setiap organisasi yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudian dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas yang satu dengan petugas yang lainnya akan terlaksanan. Penentuan tugas dan tanggungjawab ini dapat diketahui melalui struktur yang ada organisasi.

Seperti pada wakaf masjid Riyadusolikhin Desa Margodadi mempunyai Nazir dengan struktur yang memiliki peran dan fungsi terhadap pengelolaan wakaf di masjid Riyadusolikhin. Berikut susunan kepengurusan tanah wakaf di masjid Riyadusolikhin:



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Wakaf Masjid Riyadlusolikhin

C. Gambaran Umum Pengelolaan Wakaf Produktif oleh Masjid Riyadlusolikhin

1. Jumlah Aset Wakaf

Perwakafan yang di kelola oleh masjid Riyadlusolikhin telah berlangsung sekitar tahun 2000. Aset wakaf yang ada di Desa Margoadadi yang diterima oleh nazir masjid Riyadlusolikhin dari masyarakat berupa dua bangunan masjid, enam mushalla, dua madrasah, dan empat pondok pesantren keseluruhan luasnya mencapai 16.360m^2 ditambah dengan wakaf berupa sawah yang produktif dengan luas 15.400m^2 .

2. Jumlah Aset Tanah Wakaf Produktif

Aset tanah wakaf produktif yang dikelola oleh nazir masjid Riyadlusolikhin berupa sawah yang produktif . Cukup banyak masyarakat di desa Margodadi yang termotivasi untuk mewakafkan tanah sawah yang mereka miliki. Berikut daftar tanah wakaf yang dikelola oleh nazir masjid Riyadlusolikhin:

Tabel 7. Daftar Tanah Wakaf

No	Waqif	Luas (m ²)	Bentuk
1	Nurhamid	399,88	Sawah
2	Mah Wasis	409,38	Sawah
3	Mbah Sireng	768,10	Sawah
4	Mbah Tarsiyah	415,89	Sawah
5	Durrohman	1638,00	Sawah
6	Rusdini	1047,94	Sawah
7	H. Ridwan	1162, 81	Sawah
8	Bari	1270,54	Sawah
9	Wahidah 1	478,85	Sawah
10	Wahidah 2	460,31	Sawah
11	H. Mudakir	604, 50	Sawah
12	Paret Lor	704,81	Sawah
13	Mbah Tukiyo	522,68	Sawah
14	Anah Sofhati	1182,13	Sawah
15	Boiman	923,25	Sawah
16	H. Abd Rozzaq	1.464,13	Sawah
17	H. Ma'ruf	1.803,25	Sawah
18	Rumidah	1.120,00	Sawah
19	Mbah Sirat	790,86	Tegalan
Jumlah		15.400	

Sumber: Daftar Tanah Wakaf Masjid Riayadlusolikhin Desa Margogadi, Sumberejo Tanggamus Tahun 2016

Sebagaimana tabel di atas, aset tanah wakaf yang dikelola masjid Riyadlusolikhin sampai tahun 2016 adalah 15.400 m². atau 1,54ha. Pemberdayaan sawah produktif ini melalui pola garapan bagi hasil. Masyarakat Desa Margodadi mempercayakan penuh pengelolaan wakaf produktif kepada nazir masjid Riyadlusolikhin. Para nazirpun selalu terbuka dan menyampaikan hasil dari pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif kepada masyarakat Desa Margodadi dalam musyawarah.¹²

3. Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif

Tanah wakaf yang dikelola oleh nazir masjid Riyadlusolikhin desa Margodadi adalah tanah dalam bentuk persawahan. Dengan luas lahan 15.400m² pemberdayaan sawah produktif ini melalui pola garapan bagi hasil. Untuk sistem bagi hasil ini berjalan dengan menyerahkan sawah kepada para petani penggarap untuk ditanami setelah tercapai kesepakatan persentase bagi hasilnya. Biasanya presentase bagi hasil antara petani penggarap dengan nazir sebagai pengelola adalah 50% : 50% setelah dikurangi dengan modal dari petani. Pembagian bagi hasil ini nantinya diserahkan setelah panen berlangsung. Semua hasil pengelolaan sawah tersebut masuk ke kas masjid, karena pada dasarnya wakaf sawah tersebut diperuntukkan sebagai aset bagi kesejahteraan masjid. Hasil dari pengelolaan wakaf melalui pertanian ini juga dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

¹² Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016

Tanah-tanah wakaf sawah yang ada dipercayakan untuk dikelola oleh masyarakat sekitar, dimana kerjasama dibangun berdasarkan rasa kepercayaan. Dalam praktek kerjasama pengelolaan sawah pada tanah wakaf di desa Margodadi , perjanjian diantara petani dan pemilik tanah yaitu nadzir yang mewakili masjid hanya dilakukan secara lisan. Berlangsungnya kegiatan ini dengan bertemunya nadzir dan petani atau penggarap untuk menentukan bagi hasil setiap kali panennya. Untuk penyediaan benih dan pupuk disediakan oleh petani.

Sawah wakaf yang ada di Desa Margodadi dikelola dengan sistem bagi hasil, hal ini cukup bermanfaat bagi masyarakat Desa Margodadi yang tidak memiliki sawah, tetap bisa bercocok tanam dengan adanya sawah wakaf yang dikelola dengan model bagi hasil tersebut.¹³

D. Pengelolaan dan Pemanfaatan Harta Wakaf Produktif

1. Hasil Pengelolaan Tanah Wakaf Produktif

Aset tanah wakaf yang dikelola masjid Riaydlusolikhin sampai tahun 2016 adalah 15.400 m². Tanah wakaf dalam bentuk persawahan ini diberdayakan melalui pola garapan bagi hasil. Menurut nazir, sistem bagi hasil dipilih karena dirasa lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan sistem lain seperti sewa karena tidak saling memberatkan kedua belah pihak. Berikut adalah tabel hasil pengelolaan wakaf selama bulan april hingga mei 2016:

¹³ Wawancara dengan Bapak Paimin dan Nasrun (Petani Peanggarap Sawah Wakaf), 21 Juni 2016

Tabel 8. Kas Masuk Pengelolaan Wakaf Bulan April-Mei 2016

No	Tanggal	Penggarap	Luas Lahan (m ²)	Beras (Kg)	Rupiah
1	4 April 2016	Nasrun	800	220	880.000
2	15 April 2016	Mustajab	2.800	1100	3.740.000
3	16 April 2016	Rosiman	2.400	978	3.325.000
4	17 April 2016	Ikuk	400	100**	280.000
5	19 April 2016	Paimin	1.200	225*	675.000
6	21 April 2016	Hamain	800	300*	900.000
7	23 April 2016	Misnem	1.400	550	1.870.000
8	25 April 2016	Anwar M.	600	190	676.000
9	27 April 2016	Juhri	400	85	280.000
10	28 April 2016	Slamet	200	45*	135.000
11	30 April 2016	Wasit	400	110	352.000
12	3 Mei 2016	Tohirin	800	250	850.000
13	4 Mei 2016	Tolib	1.200	250*	800.000
14	11 Mei 2016	W.H Usman		-	100.000
15	12 Mei 2016	Sodiqin	2.000	520	1.768.000
Jumlah			15.400	4.673	16.631.000

*: kualitas beras tidak bagus

** : kualitas beras sangat tidak bagus

(Sumber: Arus kas masuk masjid Riyadlusolikhin Margodadi bulan April-Mei 2016)

Dari luas sawah 15.400 m² tersebut, dalam sekali panennya pada bulan april hingga mei 2016 mampu menghasilkan padi kurang lebih sebanyak 9,3 ton atau bila diuangkan menjadi Rp23.262.000, hasil tersebut kemudian dibagi dua (*diparo*) dengan presentase 50% atau Rp16.631.000 untuk petani penggarap dan 50% atau Rp16.631.000 untuk masjid yang dibagi sebagaimana hasil dari luas lahan garapan dan hasil padi yang diperoleh. Dalam satu tahun sawah yang dikelola ini dapat dipanen sebanyak tiga kali, hasil yang diperoleh tidaklah selalu sama, hal ini tergantung pada kualitas

tanah dan juga gangguan hama yang ada. Hasil dari pengelolaan sawah tersebut semuanya masuk ke masjid yang dipergunakan untuk kesejahteraan masjid.¹⁴

Dalam pengelolaan sawah tersebut, untuk ukuran lahan sawah satu patok (400m²) nazir akan memberikan 10kg pupuk urea bagi masing-masing penggarap, sesuai dengan luas lahan yang mereka garap. Dalam mengelola wakaf produktif, nazir Masjid Riyadlusolikhin Desa Margodadi berlandaskan keikhlasan dan keridhaan karena Allah.¹⁵

2. Alokasi Pemanfaatan Harta Wakaf Produktif

Para nazir masjid Riyadlusolikhin selalu mengadakan musyawarah dengan masyarakat Desa Margodadi kaitannya dengan wakaf yang ada di desa tersebut. Dalam musyawarah tersebut biasanya membahas mengenai perbaikan dan pemeliharaan wakaf yang ada.

Dalam musyawarah tersebut akan dibahas bagaimana atau akan dialokasikan kemana saja dana wakaf yang terkumpul dari hasil pengelolaan sawah tersebut. Dana wakaf yang terkumpul nantinya akan diperuntukan untuk perbaikan dan pemeliharaan masjid, kerana dana yang berasal dari pengelolaan sawah wakaf yang memang diperuntukkan sebagai aset bagi kesejahteraan masjid. Selain dari dana hasil pengelolaan wakaf, dana untuk perbaikan dan pemeliharaan masjid juga diperoleh dari kotak amal masjid, dan sumbangan para donatur.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Musliman (Bendahara Masjid Riyadlusolikhin) 20 Juni 2016

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Musliman (Bendahara Masjid Riyadlusolikhin) 20 Juni 2016

Selain untuk perbaikan dan pemeliharaan masjid, dana yang terkumpul dari hasil sawah wakaf tersebut juga diperuntukan untuk pemeliharaan mushala, membantu pembangunan pondok pesantren serta bantuan untuk perbaikan dan pembangunan madrasah mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA yang ada di Desa Margodadi. Selain itu, dana wakaf tersebut juga diperuntukan untuk memperluas area atau lahan madrasah.¹⁷

Di samping membahas perbaikan dan pemeliharaan masjid, musholla, pondok pesantren dan madrasah, para nazir dan masyarakat juga membahas mengenai sistem pengelolaan sawah wakaf yang memang diperuntukkan sebagai aset bagi kesejahteraan masjid. Para nazir masjid Riyadllusolikhin sudah menjalankan program yang telah dimusyawarahkan bersama masyarakat Desa Margodadi. Program tersebut yaitu perbaikan masjid, musholla, pondok pesantren dan madrasah secara bergantian. Meskipun hingga saat ini hasil pengelolaan wakaf yang dilakukan sampai baru sebatas pada memproduktifkan tanah wakaf yang sudah ada, namun adanya tanah wakaf di desa Margodadi ini manfaatnya telah cukup banyak dirasakan oleh masyarakat.

E. Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif terhadap Kesejahteraan

Wakaf adalah salah satu instrumen dalam Islam yang sangat potensial untuk dijadikan strategi pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial, karena jika wakaf dikelola dengan baik maka wakaf akan berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial di sebuah negara.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016

Wakaf menjadi salah satu alternatif pendistribusian kekayaan guna mencapai pembangunan ekonomi. Hal tersebut karena wakaf memainkan peran penting untuk menyediakan sarana pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, serta fasilitas umum lainnya.¹⁸

Wakaf merupakan sarana utama dalam pendistribusian aset dan kekayaan umat dan bersifat publik. Melalui wakaf diharapkan sumber-sumber ekonomi tidak hanya terkonsentrasi pada orang-orang kaya saja tapi juga terdistribusi kepada sebagian kalangan yang sangat membutuhkannya. Dalam Islam wakaf merupakan doktrin agama sedang dalam perekonomian perwakafan merupakan sarana yang signifikan dalam mewujudkan kesejahteraan. Dengan demikian, ekonomi dalam Islam masuk dalam bagian penting ibadah.¹⁹

Pengelolaan wakaf produktif berupa sawah yang dikelola oleh nazir Masjid Riyadlusolikhin di Desa Margodadi dikelola dengan sistem bagi hasil antara petani penggarap dan nazir sebagai pengelola wakaf. Dari pengelolaan tersebut ternyata memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat sekitar, khususnya di Desa Margodadi, antara lain:

1. Dampak Positif Pengelolaan Wakaf Produktif

Lahan wakaf sawah produktif dengan luas 15.400 m² tersebut diserahkan kepada masyarakat sekitar untuk dikelola bersama dengan sistem bagi hasil, dari pengelolaan tersebut ternyata memberikan beberapa dampak positif bagi kehidupan masyarakat di Desa Margodadi diantaranya:

¹⁸ Nurur Huda, Desti Anggraini dkk, *Akuntabilitas Sebagai Sebuah Solusi Pengelolaan Wakaf*, dalam jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.5, No.3, Desember 2014, h.485

¹⁹ H. Iman Setya Budi, *Revitalisasi Wakaf sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat*, dalam jurnal: Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume: II, Nomor II. Juni 2015, h. 15

a. Membuka lapangan pekerjaan

Adanya wakaf sawah di Desa Margodadi memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya wakaf berupa sawah tersebut masyarakat dapat bekerja sebagai petani penggarap dan bisa bercocok tanam tanpa harus memiliki sawah secara langsung.²⁰

b. Memberikan tambahan penghasilan

Masyarakat Desa Margodadi mayoritas bekerja sebagai petani, dan sebagian yang lain bekerja sebagai pedagang. Adanya wakaf produktif dalam bentuk sawah dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat dengan cara bekerja sebagai buruh tani. Beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang memiliki penghasilan tambahan dengan bekerja sebagai buruh tani di lahan wakaf sawah tersebut, dikarenakan pasar yang hanya buka dua kali dalam seminggu sehingga beberapa masyarakat memilih bekerja sebagai buruh tani untuk menambah penghasilan mereka.²¹

c. Pemeliharaan serta pembangunan sarana dan prasarana

Pengelolaan wakaf sawah di Desa Margodadi memberikan hasil yang di gunaka untuk pemeliharaan dan juga pembangunan sarana dan prasarana, terutama untuk pemeliharaan dan pembangunan masjid dan mushalla sebagai tempat ibadah. Selain digunakan untuk pemeliharaan masjid, alokasi hasil pengelolaan wakaf dalam bentuk sawah juga digunakan untuk membangun dan pemeliharaan sarana pendidikan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sodikin dan Paimin (Petani Penggarap Sawah Wakaf), 19 Juli 2016

²¹ Wawancara denngan Ibu Tukinem dan Nur (Pedagang Sayur/Buruh Tani), 19 Juli 2016

berupa TK, Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang dilakukan secara bergantian.²²

2. Dampak Negatif Pengelolaan Wakaf Produktif

Selain memberikan beberapa dampak positif, ternyata pengelolaan wakaf produktif dalam bentuk sawah ini juga memiliki kelemahan (dampak negatif) yang perlu diperhentikan antara lain:

a. Belum tertib administrasi

Wakaf produktif berupa sawah yang dikelola nazir Masjid Riyadlusolikhin tersebut ternyata masih banyak yang belum tertib dalam administrasi. Tanah wakaf yang ada lebih banyak berstatus ikrar wakaf dan belum memiliki sertifikat wakaf.²³

b. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola wakaf

Wakaf yang ada selama ini masih dikelola secara tradisional tanpa ada pengembangan ke sektor produktif lain. Hal ini dikarenakan minimnya SDM yang ada dalam bidang perwakafan sehingga pengelolaan wakaf hanya terfokus pada pengelolaan tanah wakaf yang sudah ada.²⁴

c. Manajemen pengelolaan yang masih sederhana dan tradisional

Wakaf yang ada selama ini masih menggunakan manajemen kepercayaan dimana wakif menyerahkan tanah wakafnya kepada nazir untuk tujuan yang telah ditetapkan tanpa ada pengawasan.

²² Wawancara dengan Bapak Musliman (Bendahara Masjid Riyadlusolikhin) 20 Juni 2016

²³ Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016

²⁴ Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016

d. Pola pemanfaatan yang konsumtif

Selama ini hasil pengelolaan wakaf produktif berupa sawah hanya diberikan kepada masjid sebagai aset bagi kesejahteraan masjid. Pola pemanfaatan hasil wakaf yang cenderung konsumtif hanya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada tanpa menambah fasilitas wakaf yang ada.²⁵

e. Belum ada pengembangan wakaf ke sektor produktif lain

Wakaf yang dikelola nazir Masjid Riyadlusolikhin Desa Margodadi hanya dalam bentuk wakaf sawah, dan alokasi hasil pengelolaannya hanya diberikan kepada masjid sebagai aset kesejahteraan masjid. Belum ada pengembangan wakaf ke sektor-sektor produktif yang lain sehingga hanya sebagian kecil masyarakat yang benar-benar dapat merasakan manfaat dari wakaf terutama mereka yang bekerja sebagai petani penggarap sawah wakaf dan buruh tani.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Bapak Musliman (Bendahara Masjid Riyadlusolikhin) 20 Juni 2016

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nasruddin (Ketua/Imam Masjid Riyadlusolikhin), 18 Juni 2016